

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan upaya untuk mencapai kemajuan dan perbaikan dalam berbagai aspek kehidupan di suatu wilayah atau negara, termasuk ekonomi, infrastruktur, politik, pendidikan, teknologi, dan kelembagaan. Pembangunan ekonomi, khususnya, adalah proses yang harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai kondisi ekonomi yang lebih baik. Tujuannya adalah memastikan pemerataan pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan rakyat secara adil. Keberhasilan pembangunan ekonomi sering diukur melalui peningkatan angka pertumbuhan ekonomi, yang mencerminkan dampak positif dari berbagai program pembangunan yang dijalankan. Indikator ini penting karena menunjukkan sejauh mana pembangunan ekonomi berhasil mengubah kondisi masyarakat menjadi lebih sejahtera dan merata.

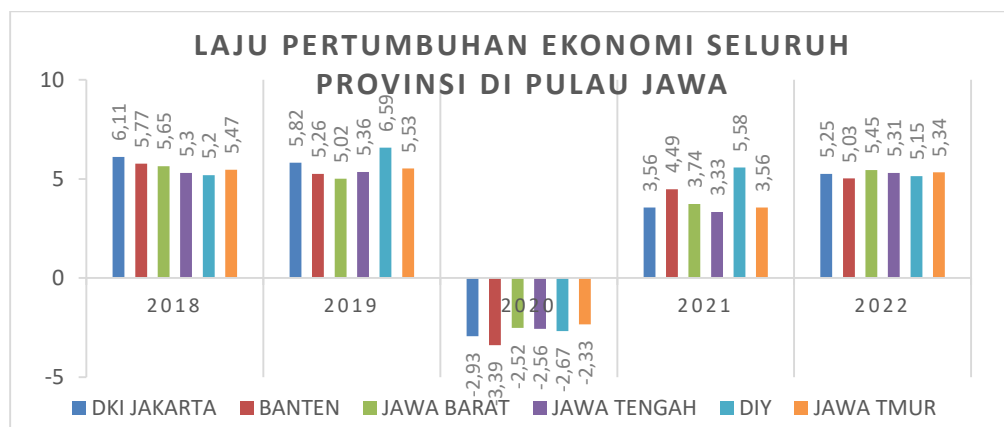
Sukirno (2000) menyatakan analisis makro capaian pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat ditinjau dari tolak ukur pendapatan nasional riil negara ataupun daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya menaikkan produk nasional bruto riil. dikatakan ekonomi terhitung berkembang jika terdapat pertumbuhan output secara riil (Pradana, 2018). Maka dari itu pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diindikasikan dengan perubahan perubahan nilai dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) tentunya setiap daerah memiliki tingkatan pertumbuhan ekonominya secara khusus.

Menurut Sukirno (2013), pertumbuhan ekonomi merupakan masalah jangka panjang dalam ekonomi makro, di mana kapasitas suatu daerah untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah

dan kualitas faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan tersebut. Pertumbuhan ekonomi daerah ini dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mencerminkan peningkatan jasa dan barang. Pengukuran ini dilakukan pada berbagai tingkat, mulai dari kota, kabupaten, hingga provinsi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses berkelanjutan peningkatan pendapatan per kapita suatu daerah dalam jangka panjang, yang menunjukkan adanya kemajuan ekonomi yang signifikan di wilayah tersebut.

Pembangunan ekonomi adalah usaha untuk meningkatkan standar hidup penduduk suatu negara dari ekonomi sederhana berpendapatan rendah menjadi ekonomi modern berpendapatan tinggi. Proses ini melibatkan penerapan berbagai kebijakan dan program yang bertujuan memperbaiki kondisi ekonomi, politik, dan kesejahteraan sosial masyarakat. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan yang mencakup seluruh aspek kehidupan warga negara.

Gambar 1.1 Rata Rata Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di pulau Jawa tahun 2018-2022



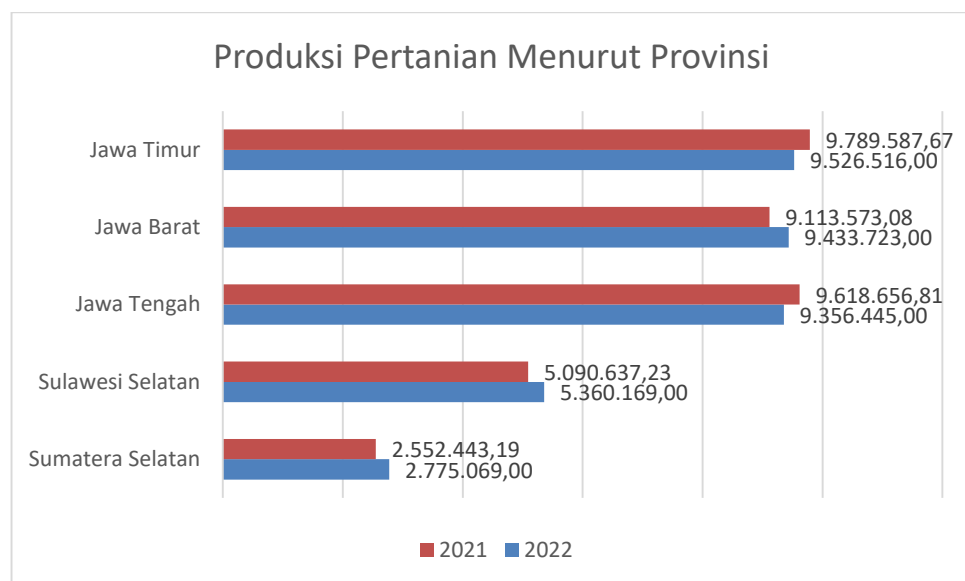
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (diolah)

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi seluruh Provinsi yang berada di pulau Jawa di tahun 2018-2022, ditahun 2018 Provinsi DKI

Jakarta berada pada urutan pertama dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,11%. Lalu di urutan kedua ada provinsi Provinsi Banten diangka 5,77%. Sedangkan provinsi Jawa tengah berada di urutan kelima dengan laju 5,3% . Di tahun 2019 terdapat perubahan urutan pertama yaitu ditempati oleh provinsi DI.Yogyakarta dengan nilai sebesar 6,59%, provinsi DKI Jakarta turun di posisi kedua dengan nilai sebesar 5,82% sedangkan provinsi Jawa tengah meski sedikit membaik namun masih berada di urutan keempat dengan 5,36%. Selanjutnya di tahun 2020 terdapat penurunan yang cukup signifikan yang dialami oleh semua provinsi. Hal dikarenakan adanya pandemic covid-19 yang mempengaruhi kinerja laju pertumbuhan ekonomi. Di tahun ini semua Provinsi di Pulau Jawa mengalami kontraksi pada pertumbuhan ekonominya dan ke enam provinsi ini masuk ke dalam 10 Provinsi dengan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2020. Provinsi DKI Jakarta menurun dengan angka -2,93% Provinsi Banten mengalami penurunan tertinggi dengan nilai sebesar -3,39% sedangkan provinsi jawa tengah juga menurun cukup drastis sebesar -2,56%. Selanjutnya pada tahun 2021 terdapat kenaikan dikarenakan kondisi perekonomian yang mulai membaik dengan provinsi DI.Yogyakarta mengalami kenaikan yang cukup pesat dengan nilai 5,58% sedangkan provinsi jawa tengah meski mengalami kenaikan namun menjadi yang terendah dengan nilai laju 3,33%. Di tahun 2022 provinsi jawa barat menempati urutan pertama dengan nilai 5,45% begitupun dengan provinsi jawa tengah yang mulai membaik seiring dengan stabilnya sektor pertanian dengan angka laju pertumbuhan sebesar 5,31% Dari data tersebut secara pertumbuhan ekonomi selama 5 tahun terakhir provinsi jawa tengah mengalami pertumbuhan ekonomi

secara fluktuatif dengan rata rata laju pertumbuhan paling rendah jika dibandingkan dengan provinsi yang ada di pulau jawa.

Hal ini menarik karena provinsi jawa tengah sendiri merupakan salah satu lumbung pangan nasional, salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian adalah pertanian, terutama bagi negara agraris yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah, tanah yang subur, dan air yang memadai. Bagi Indonesia yang merupakan negara agraris, pembangunan pertanian tentunya memegang peranan yang penting. Ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja di sektor pertanian atau dari produk nasional yang bersumber dari pertanian.



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

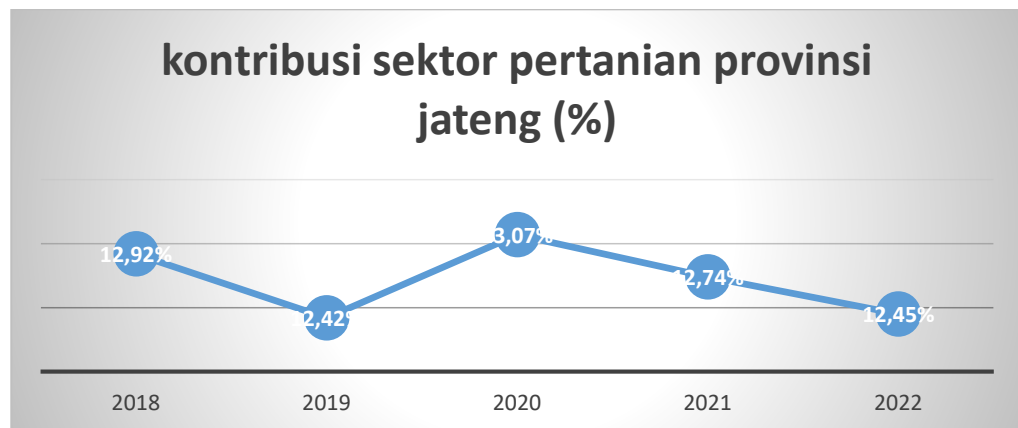
Berdasarkan data dari badan pusat statistic menyatakan ada 5 provinsi di Indonesia yang memiliki produksi pangan terbesar dan menjadi lumbung pangan nasional. Di tahun 2021 sendiri provinsi jawa tengah hanya selisih sedikit jika dibandingkan dengan provinsi jawa timur, sedangkan di tahun 2022 pun juga tetap

konsisten menjadi salah satu penyumbang lumbung pangan nasional. hal ini menjelaskan bahwa jawa tengah merupakan pemasok pangan yang cukup dominan di Indonesia. Tentu saja dapat meningkatkan PDRB di provinsi jawa tengah.

Salah satu strategi pembangunan ekonomi di Indonesia adalah melalui pengembangan sektor pertanian. Proses ini bertujuan untuk terus meningkatkan produksi pertanian bagi konsumen, sambil juga meningkatkan pendapatan dan produktivitas para petani. Hal ini dilakukan dengan menambah modal dan keterampilan petani, sehingga meningkatkan peran manusia dalam pertumbuhan tanaman dan hewan. Kata "selalu" dalam konteks ini berarti bahwa peningkatan produksi, pendapatan, dan produktivitas diharapkan berlangsung tanpa batas waktu, bukan hanya dalam jangka pendek satu atau beberapa tahun. Dengan demikian, tujuan utamanya adalah menciptakan peningkatan yang berkelanjutan dan berkesinambungan dalam sektor pertanian, yang berdampak positif pada ekonomi secara keseluruhan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah tahun 2023, provinsi ini memiliki potensi pertanian yang sangat besar dan merupakan salah satu lumbung pangan utama di Pulau Jawa. Pada tahun 2022, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan nilai tambah sebesar Rp211,24 triliun pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah. Kontribusi sektor pertanian mencapai 12,45%, menjadikannya sektor terbesar ketiga setelah industri pengolahan dan perdagangan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian Jawa Tengah, baik dalam hal produksi pangan maupun kontribusinya terhadap PDRB.

Gambar 1.2 kontribusi PDRB sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Dari uraian grafik yang ada di atas terlihat untuk kontribusi sektor pertanian periode tahun 2018-2022 menunjukkan angka yang fluktuatif namun cenderung stabil tidak sampai di angka kurang dari 12%, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian di Jawa Tengah cukup besar terhadap PDRB provinsi.

Investasi memainkan peran penting dalam perkembangan sektor pertanian. Besarnya investasi sangat mempengaruhi modal yang tersedia; investasi yang kecil akan menghasilkan modal yang terbatas, sedangkan investasi yang besar akan menyediakan lebih banyak modal. Investasi merupakan modal utama untuk mengembangkan produksi. Dengan adanya investasi, masyarakat dapat terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan peluang kerja, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Sukirno (2007), penambahan barang modal akibat investasi akan meningkatkan kapasitas produksi di masa depan, yang kemudian akan mendorong pertumbuhan produksi nasional dan kesempatan kerja. Jumlah modal yang ada dalam suatu sektor akan

mempengaruhi output sektor tersebut. Semakin besar modal yang digunakan dalam proses produksi, semakin besar output yang dihasilkan, asalkan modal tersebut dikelola dengan baik dan efisien.

Gambar 1.3 Investasi Sektor Pertanian Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Investasi sektor pertanian provinsi Jawa Tengah pada dasarnya menunjukkan grafik yang cenderung naik bisa terlihat pada tahun 2018 dan 2019. Terdapat peningkatan angka investasi untuk sektor tersebut namun pada tahun 2020, dikarenakan adanya pandemic covid-19 yang membuat angka investasi menurun. Namun pada tahun 2021 perlahan berangsur membaik sehingga angka investasi pun meningkat dan menunjukkan kenaikan yang signifikan di tahun 2022.

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor kunci dalam dinamika pertumbuhan ekonomi jangka panjang, bersama dengan teknologi, sumber daya alam, dan kapasitas produksi. Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja, khususnya di sektor pertanian, dianggap sebagai faktor positif dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor tersebut. Tenaga kerja yang besar dapat meningkatkan jumlah tenaga produktif, sehingga peningkatan produktivitas tenaga kerja diharapkan dapat mendorong peningkatan produksi dan PDB. Dalam konteks

pertumbuhan ekonomi suatu negara, tenaga kerja di sektor pertanian memberikan kontribusi besar terhadap PDB sektor ini. Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor penting di suatu wilayah. Pertumbuhan penduduk dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong atau penghambat PDB. Jumlah penduduk yang besar meningkatkan jumlah tenaga kerja, yang dapat meningkatkan produksi barang. Namun, di sisi lain, pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan angkatan kerja dapat menghambat pembangunan ekonomi. Besarnya jumlah penduduk akan menjadi masalah jika tidak ada peningkatan dalam angkatan kerja yang produktif. Dengan demikian, penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan penduduk disertai dengan peningkatan produktivitas dan peluang kerja untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Sayifullah, 2018).

Gambar 1.4 Tenaga Kerja Perempuan Jawa Tengah Tahun 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Tenaga kerja khususnya perempuan dalam angka partisipasinya terhitung stabil cenderung meningkat, tenaga kerja perempuan berperan aktif dalam kegiatan kegiatan berupa pengolahan, produksi dan sektor sektor yang ada di dalam

pertanian, jika dilihat dalam grafik hanya tahun 2019 yang menunjukkan penurunan menjadi sekitar 55,35% akan tetapi cenderung membaik di tahun 2020 kendati dalam fase pandemic covid-19 dan menunjukkan grafik positif meningkat pada tahun 2021-2022 dengan persentase sebesar 57,58% dan 58,51%. Hal ini bisa menjadi langkah baik karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembangunan disuatu wilayah. Semakin besar jumlah tenaga kerja, lebih-lebih apabila disertai dengan keahlian yang cukup memadai, akan semakin pesat pula perkembangan pembangunan di wilayah tersebut.

Berdasarkan penjabaran diatas maka penelitian akan mengidentifikasi lebih lanjut tentang “PENGARUH SEKTOR PERTANIAN SEBAGAI LUMBUNG PANGAN NASIONAL, INVESTASI PERTANIAN DAN TENAGA KERJA PEREMPUAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TENGAH “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai konsep uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah sektor pertanian berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah?
2. Apakah investasi pertanian berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah?
3. Apakah tenaga kerja perempuan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah?

4. Apakah sektor pertanian, investasi pertanian dan tenaga kerja perempuan berpengaruh secara bersama sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh sumbangan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
4. Bagaimana pengaruh variabel sektor pertanian, investasi pertanian, dan tenaga kerja perempuan secara bersama sama terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2007-2022?

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah dengan kuantitatif deskriptif menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini meliputi data *time series* selama kurun waktu tahun 2007-2022 pada Provinsi Jawa Tengah. Data-data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Provinsi Jawa Tengah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sumbangan sektor pertanian, investasi pertanian, dan tenaga kerja perempuan. Dimana pertumbuhan ekonomi adalah variabel terikat. Sedangkan variabel

bebas adalah sumbangan sektor pertanian, investasi pertanian, dan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan

1.5 Manfaat Penelitian

berdasarkan hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadi masukan untuk menambah informasi dan wawasan terhadap dampak pengaruh elemen elemen ekonomi terhadap elemen elemen ekonomi lainnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian yang lain yang sedang meneliti topik yang berkaitan dengan penelitian ini, atau sebagai bahan acuan